

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Jama'ah

Latif Maulana

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

* latifmaulana432@gmail.com

Abstract

Morals in the Islamic tradition are placed in such a high position that it is not uncommon to find statements that combine knowledge and morals as if they were two sides of a coin; the meaningfulness of one depends on the other. Likewise, humans who are social creatures need to interact with each other, so morals have an important position in maintaining these relationships so that they are directed towards positive things. Morals are an essential need, without morals it is impossible for a person or group of people to live well. This research uses a library research method with content analysis. The concept of moral education according to Ibn Jama'ah generally includes the morals of students and teachers where the moral education offered is still relevant and suitable if applied to the implementation of education today. Therefore, morals are a medium of self-control (inherent supervision) of students and teachers that can prevent them from negative things, which is useful to support their success in learning and teaching.

Keywords: Good Manners; Student Ethics; Moral Education

Abstrak

Akhlak dalam tradisi Islam ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi sehingga tidak jarang ditemukan pernyataan yang menggandengkan ilmu dan akhlak seolah-olah dua sisi dari sebuah koin; kebermaknaan yang satu tergantung pada yang lainnya. Begitu pun pada manusia yang notabene sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, maka akhlaklah yang mempunyai kedudukan penting dalam menjaga hubungan tersebut agar terarah ke hal-hal yang positif. Akhlak merupakan kebutuhan esensial, tanpa akhlak mustahil seseorang atau sekelompok manusia dapat hidup dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan analisis isi. Konsep Pendidikan akhlak menurut Ibnu Jama'ah secara umum mencakup akhlak pelajar dan pengajar yang mana Pendidikan akhlak yang ditawarkan masih relevan dan cocok jika diterapkan pada pelaksanaan pendidikan saat ini. Oleh karena itu akhlak merupakan media *self-control* (pengawasan melekat) terhadap diri pelajar dan pengajar yang dapat menghindarkannya dari hal-hal negatif, di mana hal ini berguna untuk mendukung kesuksesannya dalam belajar maupun mengajar.

Kata kunci: Akhlak Mulia; Etika Pelajar; Pendidikan Akhlak

Pendahuluan

Akhlak dalam tradisi Islam, ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi sehingga tidak jarang ditemukan pernyataan yang menggandengkan ilmu dan akhlak seolah-olah dua sisi dari sebuah koin; kebermaknaan yang satu tergantung pada yang lainnya. Begitu pun pada manusia yang notabene sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, maka akhlaklah yang mempunyai kedudukan penting dalam menjaga hubungan tersebut agar terarah ke hal-hal yang positif. Dan akhlak merupakan kebutuhan esensial, tanpa akhlak mustahil seseorang atau sekelompok manusia dapat hidup dengan baik.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar-mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan persekolahan. Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan dalam interaksi antara guru dan murid. Kehilangan yang utama ialah segi teladan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Karena tujuan untuk mengarahkan murid lebih bersumber pada guru ketimbang pada murid, sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya di dalam struktur birokrasi

Pelajar merupakan manusia yang mampu dididik dan membutuhkan pendidikan dalam rangka mengaktualkan potensi yang ada pada dirinya serta untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai bekal ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, sepantasnya bagi pelajar sebelum menimba ilmu sepantasnya membekali dirinya dengan akhlak yang mulia sebagai upaya persiapan diri demi keberhasilannya

Dalam penelitian yang ditulis oleh Dyah Ferdinata Kusvita Sari yang berjudul “Etika Peserta didik dalam Pendidikan Islam Modern (Telaah atas pemikiran Ibnu Jama’ah dalam kitab *Tazkiratu al-Sami’ wal Mutakallim fi Adab al-‘Alim wal Muta’allim*)”. Beliau mengkaji pemikiran Ibnu Jama’ah tentang persoalan etika peserta didik dalam pendidikan Islam dapat dirumuskan dengan etika peserta didik terhadap dirinya sendiri, etika terhadap guru, dan pelajaran. Penelitian lain mengkaji pemikiran Ibnu Jama’ah terkait pendidikan serta relevansinya dalam pendidikan kontemporer (Roziqin & Nurmawati, 2019). Sementara Gade mengkaji pemikiran Ibnu Jama’ah tentang kode etik pendidik dalam kitab *Tazkirah al-Sami’*. Ia menemukan bahwa kode etik pendidik secara umum terdiri dari tiga kategori, kode etik pribadi pendidik, kode etik pendidik dalam mengajar, dan kode etik interaksi dengan siswa yang akan menjadi calon guru (Gade, 2015).

Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Asakin, ia mengkaji pemikiran Ibnu Jama’ah tentang etika guru yang dianggapnya masih sangat relevan dengan pendidikan modern seperti perlunya guru memiliki sikap konsisten, meningkatkan kinerja untuk bekerja (dinamis), mencintai ilmu pengetahuan, maju untuk memperoleh generasi yang unggul, dan lain sebagainya (Asikin, 2017). Terakhir, penelitian, yang mengkaji penciptaan lingkungan edukatif dalam pembentukan karakter, suatu studi terhadap aplikasi pemikiran Ibnu Jama’ah (Aly, 2012). Secara keseluruhan belum memuat konsep khusus yang diambil dari pemikiran Ibnu Jama’ah untuk akhlak pelajar, dan juga tidak memuat akhlak atau konsep akhlak untuk para pengajar. Oleh karena itu penelitian ini untuk merumuskan konsep pendidikan akhlak untuk pelajar dan pengajar yang diambil dari pemikiran Ibnu Jama’ah yang tertuang dalam kitab *Tazkiratu al-Sami’ wal Mutakallim fi Adab al-‘Alim wal Muta’allim*.

Metode Penelitian

Berdasarkan tema kajian serta objek penelitian, maka penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksudkan untuk memahami situasi sosial, menelaah proses, nilai, sikap,

peranan, dan persepsi, serta menemukan pola, hipotesis dan teori yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Jama'ah (Moleong, 2019)

Dalam proses penelitian ini, pertama penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang masih terkait dengan tema pembahasan sehingga pada akhirnya diperoleh data-data yang konkret. Kedua, penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, sumber data yang digali adalah berupa sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer terkait dengan penelitian adalah “kitab *Tazkiratu al-Sami' wal Mutakallim fi Adab al-'Alim wal Muta'allim*”. sedangkan data sekundernya adalah beberapa kitab karangan ulama atau praktisi pendidikan di antaranya kitab *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuba fi al-Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya Abdurrahman Al-Nahlawi.

Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerja awal. Hal ini ditujukan untuk memahami data yang terkumpul dari beberapa sumber, dan untuk diketahui kerangka berpikir penulis. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yaitu usaha memahami makna dalam konteks teks.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Dalam kitab *Tazkiratu al-Sami' wal Mutakallim fi Adab al-'Alim wal Muta'allim* yang dikarang oleh Imam Ibnu Jama'ah banyak pemikiran beliau dalam bidang pendidikan, jika ditelaah pemikiran pendidikan beliau menggabungkan antara corak akhlak dan fikih. Corak akhlak beliau tuangkan dalam pembahasan mengenai adab dalam pembahasan umum kitabnya tersebut dan dihiasi dengan hukum-hukum terkait .

Imam Ibnu Jama'ah merupakan seseorang praktisi pendidikan yang berpengalaman mengajar di berbagai tempat dan di sejumlah wilayah pada masanya. Artinya, beliau menulis sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Kitab *Tazkiratu al-Sami' wal Mutakallim fi Adab al-'Alim wal Muta'allim* ini ditulis pada awal kariernya di bidang pendidikan dan satu-satunya karya beliau di bidang ini yang melanjutkan karya pendahulunya yaitu Imam Al Ghazali. Dalam kitab ini banyak mengulas pembahasan adab yang menjadi bagian dari Islam dan menjadi pilar ilmu, sebagaimana beliau berkata dalam kitabnya: “sesungguhnya di antara hal terpenting dari apa yang mesti disegerakan oleh orang yang berakal di masa keemasan di masa mudanya, dan mendorong jiwanya dalam meraih dan mengupayakannya dalam adab yang baik, di mana syari'at dan akal bersaksi atas keutamaannya, di mana seluruh pandangan dan lisan menyepakati atas kebaikan ahlinya (Jama'ah, 2012).

1. Konsep pendidikan akhlak pengajar menurut Imam Ibnu Jama'ah

Pada bab pertama bukunya, Imam Ibnu Jama'ah merinci mengenai ilmu dan ahlinya, yakni ulama. Dari konsep ulama ini Imam Ibnu Jama'ah mengaitkannya dengan peran pendidik, seakan mengingatkan bahwa tugas utama seorang ulama adalah mengajarkan ilmunya dan menyebarkannya kepada masyarakat yang merupakan tuntutan Islam untuk seorang alim mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini, Imam Ibnu Jama'ah merinci kunci-kunci keberhasilan seorang pendidik, dalam bukunya beliau merinci adab-adab Islam yang berkaitan dengannya yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik dan menunjukkan keteladanan bagi muridnya yang mencakup:

Pertama: Adab Pendidik dengan dirinya sendiri

- a. Konsisten dalam mendekati diri kepada Allah dalam setiap kondisi
 - b. Menjaga ilmu sebagaimana para ulama salaf menjaga ilmu, mengagungkan dan memuliakannya
 - c. Menkuatkan diri dengan sifat zuhud terhadap dunia
 - d. Menyucikan ilmunya dari perbuatan yang menjadikannya sebagai sarana meraih dunia
 - e. Menjauhkan ilmunya dari hinanya penghasilan, tercelanya tabiat, dan hal-hal yang makruh baik dalam tinjauan adat kebiasaan yang baik maupun syara'
 - f. Memelihara syi'ar-syi'ar Islam dan hukum-hukumnya
 - g. Memelihara hal-hal yang sunah; baik berupa perkataan maupun perbuatan
 - h. Berinteraksi dengan manusia dengan akhlak mulia
 - i. Membersihkan batin dan lahirnya dari akhlak tercela dan menggantinya dengan akhlak terpuji
 - j. Senantiasa memperhatikan peningkatan kualitas dengan sungguh-sungguh
 - k. Tidak bersikap arogan untuk mengambil faedah ilmu dari orang lain yang berbeda dengannya baik profesi, nasab maupun usia
 - l. Menyibukkan diri dengan penulisan; baik pengumpulan maupun penyusunan tulisan
- Dari dua belas poin di atas, mencakup konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah untuk pengajar atas dirinya, di antaranya:

- a. Menkuatkan aspek ruhiyah sebagai fondasi dalam proses pendidikan
 - b. Membentuk pendidik yang layak menjadi teladan bagi peserta didik
 - c. Menghiasi diri pendidik dengan akhlak mulia dan memuliakan ilmu pada tempatnya
 - d. Meningkatkan kualitas dan produktivitas diri
- Kedua: Adab Pendidik dengan Muridnya atau peserta didiknya

Adapun adab pendidik dengan murid atau peserta didik mencakup:

- a. Meniatkan karena Allah dalam pengajaran dan pendidikannya
- b. Tidak terhalang untuk mengajar murid yang belum bisa ikhlas (pendidik meluruskan niat muridnya secara bertahap)
- c. Mendorong murid untuk mencintai ilmu dan bersemangat mencarinya dalam waktu yang banyak
- d. Mencintai untuk muridnya seperti apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri
- e. Mengupayakan penyampaian kalimat yang mudah dipahami dalam pengajaran dan sikap dalam mengajar
- f. Memberikan perhatian terhadap pengajaran dan memahamkannya
- g. Mengevaluasi pencapaian dan pemahaman murid
- h. Meminta murid dalam sebagian waktunya untuk mengulang pelajaran
- i. Tidak memberikan beban kepada murid melebihi kemampuannya
- j. Memberikan kaidah-kaidah penting dan masalah-masalah yang langka yang tidak boleh seorang murid luput darinya
- k. Tidak boleh pilih kasih terhadap satu murid dengan yang lainnya
- l. Memperhatikan etika murid baik lahiriah ataupun batiniahnya
- m. Berusaha memberikan perhatian terhadap kepentingan murid dan berusaha menyatukan hati-hati mereka dan senantiasa memberikan mereka bantuan
- n. Bertawadu di hadapan para murid

Dari empat belas poin di atas, mencakup konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah untuk pengajar bersama muridnya, di antaranya:

- a. Memiliki sikap tawadu'
- b. Memiliki sikap manajerial akhlak dalam memberikan materi

- c. Memiliki akhlak kepemimpinan di dalam maupun di luar kelas

2. Konsep pendidikan akhlak untuk peserta didik menurut Imam Ibnu Jama'ah

Pemikiran Imam Ibnu Jama'ah tentang peserta didik terkait erat dengan pemikirannya tentang ulama sebagaimana disebutkan sebelumnya. Menurutnya peserta didik yang baik adalah mereka yang memiliki karakter sebagaimana yang melekat pada diri ulama, yang intinya mencakup: adab peserta didik terhadap dirinya sendiri, adab peserta didik dengan guru, adab peserta didik dengan teman, dan adab peserta didik dengan ilmu atau pelajaran yang dipelajarinya.

- a. Etika pelajar terhadap dirinya

Menurut Ibnu Jama'ah pelajar sebagaimana seorang guru, haruslah memenuhi syarat-syarat yang penting yang terkait dengan dirinya, motivasi, keinginan dan kehendaknya. Syarat-syarat ini dikhususkan bagi para pelajar yang menghendaki kedudukan tinggi yang berupa keutamaan dan kemuliaan yang dijanjikan Allah bagi orang-orang berilmu. Oleh karena itu pelajar haruslah:

1. Menyucikan hatinya dari sifat-sifat tercela
2. Niat yang baik dan ikhlas dalam menuntut ilmu
3. Segera menuntut ilmu sejak usia masih muda dan sampai akhir hayatnya
4. Menghindarkan diri dari kesibukan dunia dan merasa cukup dengan apa yang ada
5. Mengatur waktu untuk belajar
6. Makan hanya sekedar untuk menjaga Kesehatan bukan untuk bersenang-senang
7. Pelajar hendaknya memiliki sifat wara'
8. Pelajar hendaknya meninggalkan makanan yang menyebabkan ia mudah lupa dan susah dalam memahami dan menghafal pelajarannya
9. Tidur dan istirahat secukupnya
10. Mencari teman yang saleh dan tidak bergaul dengan lawan jenis

Dari sepuluh poin di atas, mencakup konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah untuk pelajar atas dirinya, di antaranya: menyucikan hati yang merupakan tempat ilmu, memperbaiki niat yang merupakan pangkal ibadah dan menghiasi dirinya dengan sifat zuhud

- b. Etika pelajar terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik pelajar dengan ilmunya, oleh karena itu seorang guru berhak mendapat kemuliaan dan keutamaan sebagaimana orang-orang alim atau ulama karena mereka adalah pewaris para nabi. Imam Ibnu Jama'ah memberikan nasihat-nasihat penting bagi para pelajar. Beliau berpendapat bahwa seorang pelajar harus selalu taat dan tawadu' di hadapan gurunya dalam segala urusan.

Satu hal yang perlu digarisbawahi, bahwa Imam Ibnu Jama'ah sangat menganjurkan pelajar untuk selalu taat pada guru, walaupun guru itu salah, dan pelajar juga dianjurkan untuk selalu sabar walaupun dimarahi oleh guru, bahkan beliau berpendapat kesalahan seorang guru itu lebih baik dari pada kebenaran seorang pelajar. Maka dari itu konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah untuk pelajar terhadap gurunya mestinya: Merendahkan hati (tawadu') di hadapan gurunya, tidak mencela kesalahan atau aib guru, dan bersabar dalam setiap situasinya.

- c. Etika pelajar terhadap teman dan pelajarannya

Pelajar dituntut untuk menghormati pelajarannya agar mendapat ilmu yang bermanfaat. Adapun etika yang harus dilakukan pelajar terhadap pelajarannya adalah:

1. Pelajaran yang harus dikaji terlebih dahulu adalah Al Quran dan Hadist serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya
2. Pelajar harus waspada terhadap perbedaan pendapat para ulama dalam satu masalah
3. Pelajar harus memahami, mengkaji, dan menelaah secara mendalam terhadap setiap mata pelajaran sebelum menghafalkannya
4. Mempelajari hadits dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya
5. Pelajar harus melanjutkan mempelajari masalah lain yang lebih luas untuk menunjukkan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan tidak merasa cukup dengan ilmu yang sedikit
6. Pelajar hendaknya membiasakan diri untuk duduk dengan para guru dan juga dengan teman-temannya agar mendapatkan kebaikan, keberhasilan dan keutamaan-keutamaan
7. Ketika mendatangi majelis pelajar hendaknya mengucapkan salam
8. Pelajar hendaknya menghormati teman-teman yang berada dalam satu majelis
9. Adanya komunikasi yang intens antara pelajar dengan guru
10. Bersungguh-sungguh dalam belajar
11. Senang dalam mencapai keberhasilan

Dari sebelas poin di atas, mencakup konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah untuk pengajar atas teman dan pelajarannya, di antaranya: Membiasakan salam ketika hendak memasuki majelis, menghormati teman satu majelis khususnya dan umumnya menghormati setiap penuntut ilmu, *ibtirom* terhadap ilmu yang dipelajari, dan semangat dalam menuntut ilmu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Imam Ibnu Jama'ah dalam kitab *Taszkiratu al-Sami' wal Mutakallim fi Adab al-'Alim wal Muta'allim* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: konsep pendidikan akhlak untuk pengajar atau pendidik dan konsep pendidikan akhlak untuk pelajar atau peserta didik. Adapun konsep pendidikan akhlak untuk pengajar ialah menguatkan aspek ruhiyah sebagai fondasi dalam proses pendidikan, membentuk pendidik yang layak menjadi teladan bagi peserta didik, menghiasi diri pendidik dengan akhlak mulia dan memuliakan ilmu pada tempatnya. Dan konsep pendidikan akhlak untuk peserta didik ialah menyucikan hati yang merupakan tempat ilmu, memperbaiki niat yang merupakan pangkal ibadah, menghiasi dirinya dengan sifat zuhud. Konsep pendidikan akhlak tersebut harapannya mampu menghiasi perangai setiap pengajar dan pelajar yang khususnya pengajar dan pelajar ilmu syar'i yang mana akhlak merupakan tuntutan syari'at.

Referensi

- Aly, H. N. (2012). Penciptaan Lingkungan Edukatif dalam Pembentukan Karakter: Studi terhadap Aplikasi Pemikiran Ibnu Jama'ah. *TSAQAFAH*, 8(1), 51–66. doi: 10.21111/tsaqafah.v8i1.16
- Asikin, I. (2017). Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07), 197. doi: 10.30868/ei.v4i07.64
- Jama'ah, I. (2012). *Taszkiratu al-Sami' Wal Mutakallim*. Beirut: Darul Basyair al-Islamiyah.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Roziqin, M. K., & Nurmawati, E. (2019). Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama'ah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 105–126. doi: 10.32764/dinamika.v4i01.368
- Sugiyono, S. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.